

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGUKURAN PANJANG DAN BERAT MENGGUNAKAN MODEL REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION DI KELAS IV SDN 05 AIR TAWAR BARAT KOTA PADANG

Fuji Amanda¹, Melva Zainil²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: fujiamanda01@gmail.com

Article History

Received: 19-04-2025

Revision: 27-05-2025

Accepted: 29-05-2025

Published: 30-05-2025

Abstract. This research is motivated by the planning and implementation of learning on measuring length and weight carried out by teachers that are not optimal, resulting in low learning outcomes for students in grade IV of SDN 05 Air Tawar Barat, Padang City. This study aims to describe the improvement in learning outcomes on measuring length and weight using the Realistic Mathematics Education model in grade IV of SDN 05 Air Tawar Barat, Padang City. This research is a classroom action research using two types of approaches, namely a qualitative approach and a quantitative approach. The research was conducted in two cycles, cycle I with II meetings and cycle II with I meeting. The results of the study showed an increase in a) the cycle I teaching module obtained an average percentage of 87.5% increasing in cycle II to 95.83%, b) teacher activity in cycle I obtained an average percentage of 83.33% increasing in cycle II to 95.83%, c) student activity obtained an average percentage of 79.16% then increased in cycle II to 91.66%, d) student learning outcomes in cycle I obtained an average learning outcome of 76.48 with a predicate (C). Then increased in cycle II to 85.64 with a predicate (B). Based on these results, it can be concluded that Realistic Mathematics Education can improve student learning outcomes in the material on Length and Weight Measurement.

Keywords: Learning outcomes, Measurement of length and weight, RME

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pengukuran panjang dan berat yang dilakukan guru kurang maksimal, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 05 air Tawar Barat Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pengukuran panjang dan berat menggunakan model *Realistic Mathematics Education* di kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dengan II kali pertemuan dan siklus II dengan I kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada a) modul ajar siklus I memperoleh rata-rata persentase 87,5% meningkat pada siklus II menjadi 95,83%, b) aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata persentase 83,33% meningkat pada siklus II menjadi 95,83%, c) aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata persentase 79,16% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,66%, d) hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 76,48 dengan predikat (C). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,64 dengan predikat (B). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Pengukuran Panjang dan Berat.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pengukuran panjang dan berat, RME

How to Cite: Amanda, F. & Zainil, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Panjang dan Berat Menggunakan Model *Realistic Mathematic Education* di Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat Kota Padang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3641-3651. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3135>

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika membantu peserta didik memahami pola, menghitung, mengukur, dan memecahkan masalah (Rif'at et al., 2024). Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar menuntut peserta didik untuk mampu memecahkan permasalahan, bagian ini didapat jika peserta didik mengaplikasikan dasar pembelajaran matematika dengan pembelajaran 2 arah sehingga peserta didik mampu memahami konsep matematika dengan benar (Ariani et al., 2020). Pembelajaran matematika di sekolah dasar harus berpusat pada peserta didik atau disebut *Student Center* sehingga peserta didik aktif dan mampu memahami materi karena tertarik dengan pembelajaran yang di berikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan, perkembangan, dan tingkat keberhasilan pendidikan yang telah dicapai oleh peserta didik (Syahputra, 2020). Proses pembelajaran matematika akan berjalan efektif ketika guru menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu menyusun Modul Ajar yang sesuai dan terperinci berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan. Modul Ajar sendiri dapat dipahami sebagai kumpulan instrumen pembelajaran yang mencakup media, metode, instruksi, dan pedoman yang disusun secara sistematis dan dikemas secara menarik (Safitri & Zainil, 2023). Modul Ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Kriteria modul ajar yang baik ada 4, yaitu: (1) esensial, (2) menarik, bermakna, dan menantang, (3) relevan dan kontekstual, dan (4) berkesinambungan (Rahmadayani & Hartoyo, 2022).

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat pada pembelajaran matematika. Peneliti melakukan pengamatan terhadap Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, dan asesmen yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika, dan diperoleh informasi bahwa: (1) modul ajar yang digunakan guru belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (2) model pembelajaran yang akan di gunakan belum terlihat pada modul ajar (3) Belum terdapat asesmen atau penilaian pada modul ajar yang digunakan guru.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru dan aktivitas peserta didik, peneliti memperoleh informasi bahwa: (1) pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*), (2) kurangnya proses mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, (3) kurangnya pemberian masalah kontekstual di awal pembelajaran, (4) belum adanya penggunaan media pembelajaran konkret pada pembelajaran matematika.

Hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik kelas IVA SDN 05 Air Tawar Barat, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran konkret, kurangnya proses pengaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, jarang penerapan diskusi kelompok saat pembelajaran matematika. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti menemukan informasi bahwa hasil belajar peserta didik banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 80, sehingga banyak peserta didik yang melakukan remedial pada pembelajaran matematika. Dari permasalahan yang telah dipaparkan, salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan model *Realistic Mathematics Education* (RME). *Realistic Mathematics Education* (RME) memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik dituntut untuk membangun pemahaman dan pengertiannya terhadap konsep-konsep yang baru dipelajari (Zainil et al., 2018).

Kelebihan dari Model *Realitics Mathematics Education* (RME) yaitu: (1) peserta didik dapat membangun pemahaman mereka sendiri, yang membuat materi pembelajaran lebih mudah diingat dalam jangka panjang, (2) proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena menggunakan contoh-contoh dari kehidupan nyata peserta didik, sehingga mereka tetap tertarik dan fokus dalam belajar, (3) peserta didik merasa lebih diapresiasi dan berani mengekspresikan diri karena adanya kesempatan untuk berbagi jawaban dengan teman-teman mereka, (4) metode ini mendorong pengembangan kemampuan kolaborasi melalui aktivitas kelompok, (5) kepercayaan diri peserta didik meningkat ketika mereka diberi kesempatan untuk menjelaskan pemikiran mereka, (6) peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengomunikasikan gagasan mereka, (7) model ini juga mendukung pembentukan karakter positif pada peserta didik, hal ini disampaikan tandililing (dalam sofyan et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yang diharapkan akan memberikan dampak positif pada hasil belajar mereka. penulis memilih SDN 05 Air Tawar Barat sebagai lokasi penelitian tindakan dengan menerapkan model *Realistic Mathematics Education* (RME), mengingat sekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan keaktifan peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk memotivasi guru di sekolah tersebut untuk mengadopsi model pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan penggunaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran menuju hasil yang lebih optimal, karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memungkinkan perbaikan proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih maksimal. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan investigasi terhadap subjek tertentu berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah, dengan tujuan memperoleh informasi yang berguna untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Pratama & Iman, 2021). Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IVA 05 Air Tawar Barat. Jumlah peserta didik yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 adalah 28 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan.

HASIL

Siklus I

Perencanaan Pembelajaran Pengukuran Panjang dan Berat Menggunakan Model Realistic Mathematics Education (RME).

Perencanaan pembelajaran merupakan cara untuk membuat pembelajaran berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat, sangat jelas bahwa peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Modul Ajar merupakan kumpulan instrumen pembelajaran yang mencakup media, metode, instruksi, dan pedoman yang disusun secara sistematis dan dikemas secara menarik (Safitri & Zainil, 2023). Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada perencanaan modul ajar siklus I pertemuan I, berdasarkan kepada lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer, ditemukan adanya beberapa deskriptor yang belum muncul.

Pertama, kegiatan pembelajaran pada modul ajar belum tersusun secara sistematis. Seharusnya guru mampu menyusun kegiatan pembelajaran secara sistematis agar peserta didik tertarik dan tidak merasa kebingungan saat belajar mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar (2010) modul ajar harus disusun sistematis dan menarik agar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri. *Kedua*, pemilihan bahan ajar belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini disebabkan karena bahan ajar guru yang digunakan guru masih polos dan tidak bervariasi sedangkan peserta didik tertarik dengan sesuai yang unik dan

bervariasi. pada pembeajaran berikutnya guru menggunakan bahan ajar yang memiliki tampilan yang menarik, sehingga mampu membangkitkan keinginan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika. Sejalan dengan itu Saputro (2024) mengemukakan bahwa penggunaan bahan ajar menggunakan berbagai macam gambar, tokoh, dan warna yang bermacam-macam akan sangat mengubah citra matematika yang terkesan sulit dan tidak menarik menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan karena menampilkan tampilan visual tetapi disisipi materi matematika sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan sulit memahami materi.

Ketiga, media pembelajaran belum mudah dipahami peserta didik dan belum menarik. Seharusnya guru menambahkan media yang menarik seperti PPT agar membangkitkan minat serta motivasi peserta didik untuk belajar. Kemendikbud (2020:79) menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk me-nyubuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri peserta didik. *Keempat*, modul ajar belum tersusun dengan rapi, hal ini terjadi karena format atau *layout* modul ajar belum tersusun secara rapi. Pada pembelajaran berikutnya guru memperhatikan lebih lanjut terhadap format modul ajar agar dapat tersusun dengan rapi.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dari skor maksimal 24 dengan persentase 83,33% dan memperoleh predikat baik (B) yang artinya masih terdapat kekurangan dan perlu adanya perbaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu siklus I pertemuan II. Penilaian modul ajar meningkat pada siklus I pertemuan II yaitu memperoleh skor 22 dari skor maksimal 24 dengan persentase 91,66% dan memperoleh predikat baik (B). Maka rekapitulasi penialain modul ajar siklus I diperoleh persentase 87,5% namun masi terdapat beberapa deskriptor yang belum muncul pada siklus I pertemuan II yaitu:

Pertama, bahan ajar belum sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dikarenakan materi dalam bahan ajar terkesan padat, sehingga peserta didik terkendala dalam memahami bahan ajar tersebut. Pada kegiatan pembelajaran berikutnya guru berusaha untuk merancang bahan ajar sesuai dengan capaian pembelajaran yang akan dicapai. *Kedua*, kata-kata dalam modul ajar belum jelas. Hal ini dikarenakan adanya kekeliruan dan kurangnya pengecekan terhadap kata-kata yang digunakan dalam modul ajar yang digunakan. Pada kegiatan pembelajaran berikutnya guru berusaha untuk memperbaiki, lebih jeli dan dalam pemilihan kata kata yang digunakan dalam modul ajar.

Dengan kekurangan yang terdapat pada lembar pengamatan modul ajar yang dilaksanakan pada siklus I maka dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Abidin (2018) bahwa peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang baik dapat dilihat dari meningkatnya kualitas proses belajar atau kegiatan belajar yang didapat oleh peserta didik, dan sejauh mana tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar yang didapat oleh peserta didik akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Kemudian perencanaan atau modul ajar pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran siklus I, karena langkah yang digunakan sama dan fokus pada muatan pelajaran yang juga sama menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME). Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan hampir tercapainya seluruh komponen pada modul ajar. Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Matematika dengan model *Realitic mathematics education* (RME) di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik, maka penelitian dihentikan pada siklus ini.

Pelaksanaan Pembelajaran Pengukuran Panjang dan Berat Menggunakan Model Realistic Mathematics Education (RME)

Pelaksanaan pembelajaran pengukuran panjang dan berat pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam modul ajar. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh persentase 79,16% dengan predikat cukup (C), aktivitas peserta didik memperoleh persentase 75% dengan predikat cukup (C). Sedangkan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aktivitas guru memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B), aktivitas peserta didik memperoleh persentase 83,33% dengan predikat baik (B). Kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu : 1) pada kegiatan pendahuluan guru belum memberikan ice breaking pada peserta didik untuk meningkatkan semangat peserta didik, 2) pada kegiatan inti langkah ke 2 menyelesaikan masalah kontekstual, guru belum memberikan bimbingan seperlunya pada peserta didik, 3) pada kegiatan inti langkah 3 membandingkan dan mendiskusikan jawaban, guru belum meluruskan dan memperjelas cara penyelesaian masalah

yang telah peserta didik lakukan, 4) pada kegiatan inti langkah 4 menyimpulkan, guru belum membimbing peserta didik untuk menyimpulkan prinsip-prinsip pengukuran panjang yang tepat dan guru belum mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan kesesuaian jenis alat ukur dengan karakteristik benda yang diukur, 5) pada kegiatan penutup, guru belum mengarahkan peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran pengukuran panjang benda menggunakan satuan baku.

Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Panjang dan Berat Menggunakan Model Realistic Mathematics Education (RME)

Hasil Belajar merupakan salah satu indikator dari pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang dapat dilihat melalui proses belajar (Rambe & Masniladevi, 2021). Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I pada aspek sikap diperoleh rata-rata 73,57, Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 73,07. Dari 28 peserta didik, terdapat 12 peserta didik yang tuntas dan 16 lainnya tidak tuntas. Pada siklus I pertemuan II, pada aspek sikap diperoleh rata-rata 78,78. Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan II pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 79,89%. Dari 28 peserta didik, 21 peserta didik mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 7 peserta didik lainnya tidak tuntas. Berdasarkan data di atas, hasil belajar peserta didik pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil dengan diperolehnya persentase keberhasilan 76,48%.

Siklus II

Perencanaan Pembelajaran Pengukuran Panjang dan Berat Menggunakan Model Realistic Mathematics Education (RME)

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dari hanya 1 deskriptor modul ajar yang belum muncul. Deskriptor yang belum muncul tersebut adalah bahasa dalam modul ajar belum menggunakan bahasa baku. Pada modul ajar terdapat beberapa kata yang belum baku, penggunaan bahasa baku dalam modul ajar sangat penting karena menjadi standar komunikasi resmi yang mencegah kesalahpahaman, sesuai dengan konteks akademik, dan menjadi model penggunaan bahasa yang tepat bagi peserta didik.

Penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 95,83% dengan predikat sangat baik (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Realistic mathematics education* (RME) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Realistic mathematics education* (RME) di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

Pelaksanaan Pembelajaran Pengukuran Panjang dan Berat Menggunakan Model Realistic Mathematics Education (RME)

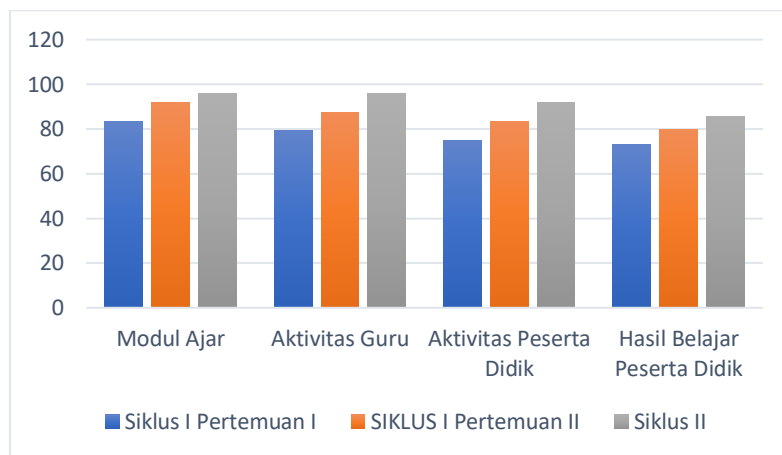
Pelaksanaan pembelajaran pengukuran panjang dan berat pada siklus II sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Realistic Mathematics Education* dan telah mengalami peningkatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Namun terdapat 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu guru bersama peserta didik belum saling mengucapkan salam saat menutup pembelajaran. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang guru. Keterampilan tersebut menjadi salah satu faktor yang turut menentukan kesuksesan kegiatan pembelajaran (Uluul Khakim, 2019).

Berdasarkan pengamatan dari observer pada aktivitas guru siklus II diperoleh persentase 95,83% dengan predikat sangat baik (SB) dan pada aktivitas peserta didik diperoleh persentase 91,66% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan model RME sudah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran pengukuran panjang dan berat menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat.

Peningkatan Hasil belajar Pengukuran Panjang dan Berat Menggunakan Model Realistic Mathematics Education (RME)

Hasil belajar peserta didik pada siklus II ini, dilihat dari aspek sikap terdapat 2 orang peserta didik yang menonjolkan. Hasil Belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 85,64. Dari 28 peserta didik, 26 peserta didik mencapai nilai ketuntasan dengan persentase, sedangkan 2 peserta didik lainnya yang belum tuntas dan pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah berhasil.

Berdasarkan paparan di atas, maka pelaksanaan penelitian dicukupkan atau dihentikan sampai pada siklus II. Keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pengukuran panjang dan berat menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) telah berhasil. Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Siklus I-II

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran pengukuran panjang dan berat menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat dituangkan dalam bentuk modul ajar dan dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari II pertemuan dan siklus II terdiri dari I pertemuan. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 87,5% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat menjadi 95,83% pada siklus II dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Pelaksanaan pembelajaran pengukuran panjang dan berat menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengukuran panjang dan berat menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pengukuran panjang dan berat menggunakan *Realistic Mathematics Education* (RME) dilaksanakan dengan langkah-langkah menurut shoimin (2019:150) yaitu: 1) memahami

masalah kontekstual, 2) menyelesaikan masalah kontekstual, 3) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, 4) menyimpulkan. Hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 83,33% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan aktivitas peserta didik, pada siklus I memperoleh rata-rata 79,16% dengan predikat baik (C), lalu meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengukuran panjang dan berat menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar pengukuran panjang dan berat menggunakan model *Realistic Mathematic Education* (RME) yang dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan adalah 73,39 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai 85,71 dengan predikat baik (B). Untuk rata-rata keterampilan pada siklus I yaitu 79,57 dengan predikat baik (B), lalu meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 85,57 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran pengukuran panjang dan berat menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini berhasil.

REFERENSI

- Ariani, Yetti, Helsa, Yullys, Ahmad, S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Dewi Rahmadayani, A. H. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Rif'at, D. N., Shufairo, S., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Kecerdasan Logika Matematika melalui Aplikasi Math di Sekolah Dasar. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2(February), 251–255.
- Safitri, & Zainil. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Bagun Ruang Sederhana Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) di Kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang*. *Skripsi*. 7(1).
- Saputro, H. B. (2024). Pengembangan Buku Ajar Matematika Kurikulum Merdeka untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(1), 64–73. <https://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/article/view/478%0Ahttps://autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/article/download/478/145>
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>

- Sofyan, I. Y., Setiani, Y., & Rafianti, I. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Berbantuan Video Berbasis Kontekstual. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.56704/jirpm.v2i2.11668>
- Utomo, U., & Kusumawati, D. (2024). Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1089>
- Zainil, M., Helsa, Y., Zainil, Y., & Yanti, W. T. (2018). Mathematics learning through pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) approach and Adobe Flash CS6. *Journal of Physics: Conference Series*, 1088. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012095>